

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan antar industri yang semakin ketat menyebabkan perkembangan perekonomian pada dunia industri semakin pesat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk bekerja lebih baik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut. Dalam mencapai tujuan, suatu perusahaan melakukan cara untuk memaksimalkan sumber daya pada setiap bagian yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu bagian penting dari sebuah perusahaan industri adalah bagian proses produksi yang mana mempengaruhi berbagai faktor yaitu modal, teknologi, persediaan bahan baku dan barang jadi. Persediaan dapat mempengaruhi proses bisnis suatu perusahaan karena persediaan akan berpengaruh pada fungsi operasional pemasaran perusahaan. Karena setiap perusahaan industri tidak akan dapat lepas dari manajemen persediaan, baik persediaan bahan baku maupun persediaan barang jadi. (Karunia, 2019)

Bahan baku merupakan salah satu hal terpenting dalam perusahaan industri karena bahan baku merupakan sesuatu yang harus ada dalam proses produksi. Menentukan kebutuhan bahan baku juga ditentukan dengan rencana produksi yang dibutuhkan oleh perusahaan, dimana rencana produksi tersebut dipengaruhi oleh penjualan, kapasitas produksi dan permintaan konsumen. Dengan adanya perencanaan bahan baku tersebut apabila dilakukan secara optimal dapat menjaga kelancaran dalam sistem produksi. Jika terjadi kekurangan bahan baku akan menyebabkan terhambatnya proses produksi sedangkan kelebihan bahan baku akan menyebabkan munculnya biaya tambahan yang tidak diperlukan seperti biaya simpan yang berlebihan. (Karunia, 2019)

CV.Citra Dragon merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam memproduksi industri ALSINTAN (alat dan mesin pertanian) yang terletak di Pariaman, dimana perusahaan ini terdaftar sebagai perbengkelan yang memproduksi alat mesin-mesin pertanian di Sumatera Barat dan dikukuhkan dengan izin Departemen Perdagangan No.036.893.30/1984 dan izin Departemen Perindustrian No.12/1305/STP-IK/1990. Dimana perusahaan tersebut melakukan

proses produksi dalam sehari yaitu selama 8 jam kerja. Salah satu hasil produksi utama dari perusahaan tersebut berupa produk mesin *hydrotiller* (mesin penggiling sawah). Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan meliputi proses pengukuran, pemotongan, pembubutan, perakitan dan terakhir proses pengecatan. CV.Citra Dragon merupakan perusahaan yang menggunakan sistem *Make To Order* (MTO). Oleh sebab itu proses produksi produk tersebut hanya dilakukan jika adanya permintaan dari konsumen.

Bahan baku yang menjadi salah satu faktor penting dalam proses produksi mesin pertanian adalah bahan baku utamanya yaitu Plat Besi. Menurut wawancara yang dilakukan dengan pihak Citra Dragon, diketahui bahwa dalam pelaksanaan sistem produksi pada perusahaan tersebut terdapat permasalahan mengenai persediaan bahan baku dengan sistem pengendalian persediaan yang tidak terstruktur, dimana dalam setiap pembelian bahan baku perusahaan membeli berdasarkan sisa bahan baku yang tersedia didalam gudang, sehingga jumlah pembelian bahan baku setiap periode menjadi tidak tetap, permasalahan lain terkadang terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku dalam hal ekspedisi (mogok dijalan, macet, rusak), yang menyebabkan barang yang seharusnya sudah ada dalam satu hari mundur menjadi dua atau tiga hari, selain itu jumlah pemesanan bahan baku terkadang tidak sesuai dengan permintaan perusahaan akibat ketersediaan bahan baku yang dimiliki supplier, sehingga apabila terjadi permintaan lebih banyak dari biasanya perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan tersebut.

Menyikapi kondisi ini perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam menjaga kelanjutan proses produksinya agar tidak berhenti atau tersendat karena kurangnya pasokan bahan baku plat besi tersebut. Industri alsintan ini harus dapat mempertahankan kondisi dimana bahan baku plat besi tetap dalam kondisi yang stabil khususnya dari segi jumlah. Agar proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan, maka industri harus dapat memperkirakan seberapa besar kebutuhan bahan baku utama yang diperlukan di masa yang akan datang. Sehingga pengendalian persediaan sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses produksi dalam perusahaan ini, dimana perencanaan bahan baku ditentukan oleh jumlah pemesanan yang tidak menentu. Oleh sebab itu dibutuhkan

adanya manajemen pengendalian persediaan bahan baku agar tercapainya tingkat persediaan yang optimal dalam perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Mesin pertanian merupakan salah satu kebutuhan alat yang banyak diperlukan oleh para petani dalam mengelola lahan dan hasil pertanian. CV.Citra Dragon adalah *industry* perbengkelan yang telah ada sejak turun temurun dan masih bertahan hingga saat ini yang mana memproduksi alat dan mesin pertanian (ALSINTAN) yang terletak di Pariaman terutama memproduksi mesin *hydrotiller* (mesin penggiling sawah). Akan tetapi CV.Citra Dragon ini merupakan industri menengah yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah diantaranya adalah ketidakpastian dalam menentukan jumlah pembelian bahan baku, sehingga perusahaan perlu menentukan kapan dan berapa banyak pembelian yang harus dilakukan terhadap bahan baku utama agar tidak berdampak pada proses produksi yang menyebabkan utilitas mesin menurun, pekerja yang menganggur dan menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya karena terhambatnya proses produksi serta pendistribusian ke konsumen. Atau apabila kelebihan *stock* dapat menimbulkan permasalahan seperti kerusakan material sebab penyimpanan yang terlalu lama dan besarnya biaya penyimpanan akibatnya nilai *total inventory cost* (TIC) juga ikut meningkat. Selama ini perusahaan melakukan pemesanan bahan baku dengan memperkirakan jumlah persediaan yang masih tersedia didalam gudang. Sehingga perusahaan perlu memperhatikan manajemen persediaan bahan baku yang dilakukan.

Dengan data permintaan pada periode sebelumnya, *lead time*, kapasitas penyimpanan, *Safety Stock*, biaya simpan maupun biaya pesan dan total biaya untuk bahan baku, maka dapat dilakukan pengendalian persediaan untuk mengurangi *overload* maupun kekurangan material dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dan metode Peramalan. Penerapan teknik EOQ dalam suatu perusahaan dapat memberikan kuantitas pemesanan yang akurat agar tidak terjadi kekosongan *stock*. Sedangkan pada metode Peramalan, perusahaan dapat memprediksi keadaan di masa mendatang melalui pengujian keadaan di masa lalu yang didalamnya memuat informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam pemesanan material sesuai dengan kebutuhan. Metode ini dapat mengantisipasi peningkatan

pesanan dari konsumen, sehingga produksi berjalan dengan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan jumlah kebutuhan bahan baku pada periode selanjutnya.
2. Melakukan perhitungan *total inventory cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan memberikan kejelasan analisis permasalahan, maka dilakukan pembatasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada manajemen persediaan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap bahan baku utama yang digunakan.
2. Penelitian dan analisa dari data *demand* hanya dilakukan pada bahan baku produk *hydrotiller* (mesin penggiling sawah) berdasarkan data tahun 2020.
3. Peramalan yang dilakukan menggunakan *software* Win QSB.

1.5. Asumsi

Untuk mempermudah penelitian maka dilakukan asumsi sebagai dasar dugaan sementara diantaranya yaitu:

1. *Lead time* waktu pengiriman bahan baku dan biaya pemesanan bersifat konstan
2. Tenaga kerja dan sumber daya lainnya berjalan lancar.
3. Pengiriman bahan baku berjalan dengan lancar sesuai permintaan CV. Citra Dragon.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melakukan penulisan serta membuat gambaran mengenai isi tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan dalam pembuatan tugas akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisikan teori-teori yang menerangkan langkah-langkah pemecahan masalah yang dijadikan studi kasus dalam penulisan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang kerangka atau langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah, dan menjelaskan secara garis besar tahap-tahap dalam memecahkan masalah tersebut. Dimana tahap-tahap tersebut sesuai dengan metoda yang digunakan oleh penulis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan dengan melakukan penelitian/pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan dan melakukan pengolahan data menggunakan metode Peramalan dan EOQ (*Economic Order Quantity*).

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang pemecahan masalah dengan menerapkan metode yang digunakan dan membahas hasil yang diperoleh.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang diberikan kepada perusahaan untuk memperbaiki masalah yang telah dikaji untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN